



SEKOLAH DASAR

ajar Teori dan Praktik Pendidikan

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





SEKOLAH DASAR

Kajian Teori dan Praktik Pendidikan

Berkala terbit dua kali setahun pada bulan Mei dan November (ISSN 0854-8285); berisi tulisan tentang gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tulisan praktis, dan hasil penelitian pendidikan dan pengajaran sekolah dasar

Ketua Penyunting

Muhana Gipayana

Wakil Ketua Penyunting

Sumanto

Penyunting Pelaksana

Ruminiati

Endang Setyo Winarni

Rumidjan

Imam Nawawi

Sukanti

Penyunting Ahli (Mitra Bestari)

Salladin (Universitas Negeri Malang)

Dawud (Universitas Negeri Malang)

Dewa Komang Tantra (Undiksa Singaraja)

F.X. Sudarsono (Universitas Negeri Yogyakarta)

Laura F.N. Sudarnoto (Unika Atmajaya Jakarta)

I G.A.K. Wardhani (Universitas Terbuka)

Fatah Hanurawan (Universitas Negeri Malang)

Zuhdan Kun Prasetyo (Universitas Negeri Yogyakarta)

Sapriya (Universitas Pendidikan Indonesia)

Pelaksana Tata Usaha

Jazimah

Arnanda

Pelaksana Teknis

Pramono

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: PP1 Program SI PGSD Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah (KSDP) FIP Universitas Negeri Malang (UM) Jl. Semarang 5 Malang 6515 Telepon (0341) 551312 (4 saluran), psw. 215: Sambungan langsung dan Fax (0341) 566962. E-mail: jurnal-sd@yahoo.com dan jurnal.sd@fip.um.ac.id. Langganan dua nomor setahun Rp 100.000.00 Uang langganan dapat dikirim melalui rekening Bank BNI Cabang Malang, rekening nomor 0196112835 a.n. Dra. Jazimah. S.Pd.

SEKOLAH DASAR diterbitkan oleh Program Studi PGSD PPI, Jurusan KSDP, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. **Dekan:** Hendyat Sutopo. **Ketua Jurusan:** Sutrisno. **Ketua Program:** Sutarno. **Ketua PPI:** Rumidjan. Terbit pertama kali pada tahun 1992 dengan nama *KREATIF*.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah diketik di kertas HVS A4 dengan spasi ganda, panjang 12–20 halaman (lebih lanjut baca **Petunjuk Bagi Penulis** pada sampul dalam belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh penyunting ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tetapi tidak mengubah maksud dan isinya.

Berkala ini diterbitkan di bawah pimpinan tim pengembang jurnal dan berkala Universitas Negeri Malang. **Pembina:** Suparno (Rektor). **Penanggung Jawab:** Kusmintardjo (Pembantu Rektor I). **Ketua:** Ali Saukah. **Anggota:** Suhadi Ibnu, Mulyadi Guntur, Wicaksono, Amat Mukadis, Suyono, Margono, Effendi, Imam Agus Basuki. **Staf Teknis:** Amin Sidik, Aminarti S. Wahyuni, Ma'arif P. **Pembantu Teknis:** Wiwik handayani, Ahmad Munir, Yamin S., Imam Gozali, Syamsul Bachri, Prihatini Retnaningsih.

Berkala SEKOLAH DASAR terakreditasi sebagai Berkala Ilmiah Nasional berdasarkan surat Dirjen Pendidikan Tinggi nomor 110/D/PT/Kep/2009 tanggal 5 Desember 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



SEKOLAH DASAR

Kajian Teori dan Praktik Pendidikan

Tahun 19, No. 1 Mei 2010, hlm. 1–90



Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

DAFTAR ISI

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

Unggahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



ANALISIS TRIANGULASI ANTAR-REPORTER TERHADAP PERSEPSI PENDIDIKAN DASAR DAN PENANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN

Herien Puspitawati

Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
Alamat: Jl. Puspa Kampus IPB Darmaga GMSK, Bogor 16680. Email: herien_puspitawati@email.com



Hak cipta milik IPB/Institut Pertanian Bogor

Abstract: The purpose of this crosssectional research was to describe similiarity and difference between parents, principals, and school comitee towards perception of basic education and educational fund provider. The collected data was secunder data, i.e. 400 parents from 16 elementary schools and 24 junior high schools. The data was analysed by descriptive and structural equation modelling (SEM). Results showed: there is positive correlation inter-reporter towards similiarity of basic education perception and educational fund provider between principals and school comitee; there is negative correlation inter-reporter towards difference of basic education perception and educational fund provider between principals, parents, and school comitee; there is positive correlation inter-reporter towards similiarity of basic education perception and educational fund provider between principals, parents and school comitee.

Abstrak: Penelitian crosssectional ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pandangan antara orangtua (OT), kepala sekolah (KS) dan komite sekolah (KOM) terhadap persepsi pendidikan dasar dan penanggung jawab biaya pendidikan. Data yang digunakan adalah data sekunder terdiri atas 400 orangtua siswa dari 16 SD dan 24 SMP. Data dianalisis secara deskriptif dan structural equation modelling (SEM). Hasil penelitian membuktikan: (1) ada hubungan signifikan positif antar-reporter (convergent validity) tentang persamaan persepsi pendidikan dasar dan pendapat mengenai penanggung jawab biaya pendidikan dasar antara KS dan KOM; (2) ada hubungan signifikan negatif antar-reporter (discriminant validity) tentang perbedaan persepsi pendidikan dasar yang cenderung berbeda antara KS dengan OT dan KOM dengan OT; (3) ada hubungan signifikan positif antar-reporter (convergent validity) tentang persamaan pendapat penanggung jawab biaya pendidikan dasar antara orangtua, KS dan KOM.

Kata kunci: analisis triangulasi, persepsi pendidikan, pendidikan dasar

Sebagai salah satu negara anggota UNESCO, Indonesia telah menandatangani kesepakatan Dakar mengenai kebijakan pendidikan untuk semua (*Education for All*), yang di dalamnya mencanangkan beberapa hal penting berkenaan dengan target pencapaian kesetaraan gender dalam bidang pendidikan. Target kebijakan tersebut (1) menjamin bahwa menjelang tahun 2015 semua anak, khususnya anak perempuan, anak-anak dalam keadaan yang sulit dan mereka yang termasuk etnik minoritas, mempunyai akses pada dan menyelesaikan pendidikan dasar yang bebas dan wajib dengan kualitas yang baik; (2) mencapai perbaikan 50% pada tingkat keterampilan orang dewasa menjelang tahun 2015,

terutama bagi kaum perempuan, dan akses yang adil pada pendidikan dasar dan pendidikan berkelanjutan bagi semua orang dewasa; dan (3) menghapuskannya kesenjangan gender pada pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2005 dan mencapai kesetaraan gender dalam pendidikan tahun 2015 dengan fokus pada kepastian sepenuhnya bagi anak perempuan terhadap akses memperoleh pendidikan dasar yang bermutu.

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia berdasarkan Pancasila, UUD RI 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003. Fungsi pendidikan nasional adalah untuk membangun kemampuan, karakter, dan kepribadian bangsa untuk meningkatkan kapasitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

intelektual. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk membangun potensial peserta didik sehingga menjadi orang yang berkepribadian tinggi, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, merdeka, dan demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan target *Millenium Development Goals* (MDGs), diketahui bahwa posisi bidang pendidikan di Indonesia dalam hal partisipasi di tingkat Sekolah Dasar (SD) (APM) sudah mencapai 94,7% dan proporsi siswa yang tamat SD mencapai 74,7% dan terus meningkat sesuai target. Partisipasi di tingkat SMP (APM) masih belum memenuhi target, yaitu masih mencapai 66,5% dan meningkat perlahan. Sedangkan rasio anak perempuan di SD dan SMP sudah mencapai target dan mengalami banyak kemajuan, yaitu berturut-turut adalah 100,0 dan 99,4%.

Kualitas sistem pendidikan bergantung pada kualitas sumberdaya manusia dan sumberdaya fisik, materi pembelajaran, pengetahuan dan infrastruktur sekolah, manajemen sekolah, dan pemerintah. Faktor lingkungan berhubungan dengan ketersediaan *input*, yaitu dukungan orangtua, waktu yang tersedia untuk sekolah, dan pekerjaan rumah serta harapan dari persekolah (UNESCO, 2005). Becker dalam bukunya *The Essence of Becker* menyatakan bahwa kualitas mutu modal manusia (*the quality of human capital*) tergantung pada investasi yang diberikan melalui pendidikan individu, baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal (Schwartz & Scott, 1994).

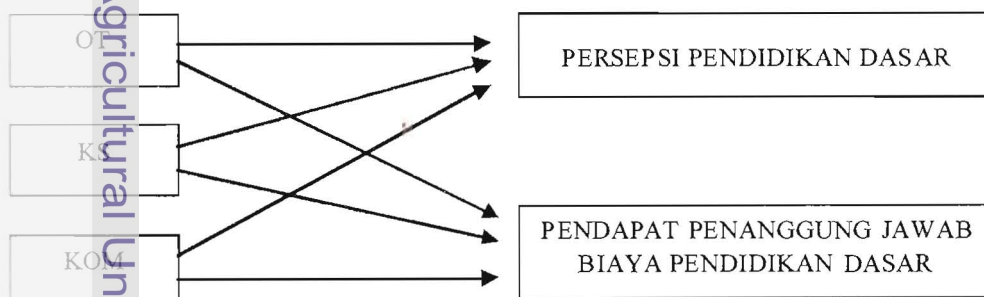
Kualitas sistem pendidikan membutuhkan biaya yang besar. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pasal 11 Ayat 2, pemerintah berkewajiban menjamin tersedianya biaya pendidikan untuk setiap warga negara usia 7 s.d. 15 tahun. Diperkuat lagi oleh PP. RI No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar Pasal 9 Ayat 1 yang menyatakan

bahwa pemerintah pusat dan daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pandangan antara orangtua (OT), kepala sekolah (KS) dan komite sekolah (KOM) terhadap persepsi pendidikan dasar dan penanggung jawab biaya pendidikan. Secara khusus bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan dan persamaan persepsi pendidikan dasar antara OT, KS, dan KOM; dan (2) mengetahui perbedaan dan persamaan pandangan tentang penanggung jawab biaya pendidikan dasar antara OT, KS, dan KOM.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi kepada pihak sekolah dan masyarakat akan pentingnya persepsi pendidikan dasar dan pendapat berbagai pihak tentang penanggung jawab biaya pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan baik kota maupun kabupaten agar dapat memfasilitasi perlindungan kepada anak melalui peningkatan investasi anak melalui pendidikan anak. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keluarga (*family studies*) dalam mewujudkan kualitas sumberdaya keluarga. Kerangka pemikiran penelitian ini tersaji pada Gambar 1.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari penelitian Puspitawati, *et al.* (2009) dengan judul "*Parent Satisfaction Survey of Basic Education Services Provided by Decentralised School System*" yang didanai oleh PRMAP-ADB dan Bappenas kerjasama dengan LPPM-IPB. Penelitian menggunakan desain *crosssectional*. Penelitian dilaksanakan diempat kecamatan di Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat, yaitu Kecamatan Indramayu, Sindang, Karangampel dan Kandanghaur.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
 OT=Orangtua; KS=Kepala Sekolah; KOM=Komite Sekolah



Responden terdiri atas 400 orangtua siswa dari 40 sekolah yang terdiri atas 16 SD dan 24 SMP. Responden diwawancarai dengan kuesioner terstruktur untuk menangkap data kuantitatif dan dilaksanakan di rumah orangtua. Variabel-variabel dalam kuesioner meliputi (1) karakteristik responden, (2) persepsi pendidikan dasar, (3) pendapat penanggung jawab biaya pendidikan dasar, dan (4) pendapat penanggung jawab pendidikan dasar. Persepsi pendidikan dasar terdiri atas 6 item pertanyaan dengan skala ordinal (15), pendapat penanggung jawab pendidikan dasar terdiri atas 16 item pertanyaan dengan skala ordinal (13). Berdasarkan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*, diketahui bahwa *assessment* persepsi pendidikan dasar dan pendapat penanggung jawab biaya pendidikan adalah 0,34 ($p \leq 0,05$) dan 0,70 ($p \leq 0,05$).

Data dianalisis secara deskriptif. Adapun analisis terregulasi antar-reporter terhadap persepsi pendidikan dasar dan penanggung jawab pendidikan dasar dilakukan dengan menggunakan analisis *structural equation modelling* (SEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik OT. Diketahui bahwa dua pertiga dari ayah siswa berumur sekitar 36–55 tahun dengan rata-rata umur 45,6 tahun dan simpangan baku 8,9 tahun. Ditemukan juga bahwa dua pertiga dari ibu siswa berumur sekitar 31–50 tahun dengan rata-rata umur 41,3 tahun dan simpangan baku 8,6 tahun. Diketahui bahwa sekitar kurang dari 10% dari ayah siswa dan sekitar 20% dari ibu siswa tidak pernah mengikuti sekolah di pendidikan formal. Hasil menunjukkan bahwa setengah dari ayah dan ibu siswa mempunyai tingkat pendidikan sampai dengan tamat SMP. Ditemukan juga bahwa sekitar 20% ayah dan 14% ibu siswa mempunyai tingkat pendidikan sampai dengan tamat SMA. Rata-rata lama pendidikan ayah dan ibu siswa adalah berturut-turut 4,4 dan 6,1 tahun. Rata-rata jumlah anggota keluarga siswa adalah 6 orang dengan kisaran sebanyak 4–6 orang. Diketahui sebesar 90% keluarga responden mempunyai jumlah anggota keluarga sampai dengan 8 orang.

Diketahui bahwa kisaran pendapatan/kapita/bulan pada keluarga siswa sebesar Rp10.000,00–Rp6.000.000,00 dengan rata-rata pendapatan/kapita/bulan sebesar Rp294.042,00 dan simpangan baku sebesar Rp 549.356,00. Menurut Badan Pusat

Statistik (2008) Garis Kemiskinan di Jabar adalah Rp176.216,00/kapita/bulan pada tahun 2008. Dengan demikian sekitar 80% keluarga siswa dalam penelitian ini hidup di bawah garis kemiskinan, yaitu keluarga yang mempunyai pendapatan/kapita/bulan sampai dengan Rp176.216,00.

Karakteristik KS dan KOM. Selang umur KS berkisar antara 34–65 tahun dengan rata-rata umur KS 48 tahun dan simpangan baku 5,6 tahun. Adapun selang umur KOM berkisar antara 32–70 tahun dengan rata-rata umur KOM 48,8 tahun dan simpangan baku 8,3 tahun. Hampir tiga perempat dari KS mempunyai tingkat pendidikan sarjana, bahkan hampir seperlima dari KS mempunyai tingkat pendidikan master dan doktor. Hanya sekitar 10 persen KS yang berpendidikan Diploma 2 dan 3. Hasil menunjukkan bahwa ada seorang KOM yang mempunyai pendidikan SMP, sekitar setengah dari KOM berpendidikan Diploma 2 dan 3, dan sekitar sepertiga KOM berpendidikan sarjana dan master.

Berdasarkan jenis kelamin, KS terdiri atas 30 laki-laki (75,0%) dan 10 perempuan (25,0%), sedangkan KOM semua sebanyak 38 adalah laki-laki (100,0%). Berdasarkan pengalaman training, sebanyak tiga-perempat KS pernah mengikuti *training*. Jenis training yang diikuti oleh KS SD adalah diklat kepemimpinan, KTSP tingkat kecamatan, manajemen sekolah, P4, undang-undang guru, pelatihan pembelajaran PAKEM, pelatihan pembuatan alat peraga IPA dan kesenian. Jenis pelatihan yang diikuti oleh KS SMP adalah manajemen sekolah, ESQ, diklat KS, pengelolaan sekolah swasta oleh BPMS provinsi, pelatihan kerja guru, pelatihan peningkatan kualitas tim penilai jabatan fungsional guru dan Tutor DII PGSD di Bandung.

Proporsi KOM yang mengikuti *training* sebanyak hampir seperempat dari jumlah KOM. Jenis training yang diikuti oleh KOM SD adalah diklat kepemimpinan, KTSP tingkat kecamatan, manajemen sekolah, P4, undang-undang guru, pelatihan pembelajaran PAKEM, pelatihan pembuatan alat peraga IPA dan kesenian. Jenis pelatihan yang diikuti oleh KOM SMP adalah manajemen sekolah, ESQ, diklat KOM, pengelolaan sekolah swasta oleh BPMS provinsi, pelatihan kerja guru, pelatihan peningkatan kualitas tim penilai jabatan fungsional guru dan Tutor DII PGSD di Bandung.

Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan hasil bahwa secara umum persepsi orangtua terhadap pendidikan dasar sembilan tahun adalah menganggap bahwa pendidikan merupakan hak anak dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

kunci kemandirian. Dibuktikan dengan hasil bahwa semua orangtua/wali setuju bahwa pendidikan dasar merupakan hak setiap WNI dan (98,0%), orangtua/wali setuju bahwa setiap orangtua wajib menyekolahkan anaknya, minimal pendidikan dasar 9 tahun. Semua orangtua/wali juga setuju bahwa pendidikan dasar merupakan kunci kemandirian manusia, oleh karena itu harus menjadi prioritas dalam hidup.

Masih ada sebagian orangtua yang mempunyai persepsi terhadap pendidikan dasar sembilan tahun adalah untuk mencari uang, pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah saja dan menganggap bahwa anak laki-laki lebih diprioritaskan pendidikannya dibandingkan dengan anak perempuan. Dibuktikan dengan hasil bahwa sebanyak 47,3% orangtua/wali setuju bahwa tujuan pendidikan dasar adalah untuk mencari uang. Sebanyak 93,7% orangtua setuju bahwa pendidikan dasar membutuhkan biaya besar, oleh karena itu menjadi tanggung jawab pemerintah sepenuhnya. Sebanyak 47,8% setuju bahwa pendidikan dasar untuk anak laki-laki lebih diprioritaskan dibandingkan dengan anak perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan pandangan antara orangtua siswa dengan KS dan KOM tentang persepsi terhadap pendidikan dasar 9 tahun. Secara umum persepsi KS dan KOM terhadap pendidikan dasar 9 tahun adalah menganggap bahwa pendidikan merupakan hak anak dan merupakan kunci kemandirian. Dibuktikan dengan hasil bahwa semua KS/KOM setuju bahwa pendidikan dasar merupakan hak setiap warga negara Indonesia dan 97,5% KS dan 97,4% KOM setuju bahwa setiap orangtua wajib menyekolahkan anaknya, minimal pendidikan dasar 9 tahun. Semua KS dan hampir semua KOM (97,4%) setuju bahwa pendidikan dasar merupakan kunci kemandirian sebagai manusia, oleh karena itu harus menjadi prioritas dalam hidup.

Masih ada sebagian kecil KS dan KOM yang mempunyai persepsi terhadap pendidikan dasar sembilan tahun adalah untuk mencari uang, pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah saja dan menganggap bahwa anak laki-laki lebih diprioritaskan pendidikannya dibandingkan anak perempuan. Dibuktikan bahwa sebanyak 15,0% KS dan 11% KOM setuju bahwa tujuan pendidikan dasar adalah untuk mencari uang. Sebanyak 87,5% KS dan 87,5% KOM setuju bahwa pendidikan dasar membutuhkan biaya besar, oleh karena itu menjadi tanggung jawab pemerintah sepenuhnya. Kemudian,

sebanyak 25,0% KS dan 34,2% KOM setuju bahwa pendidikan dasar untuk anak laki-laki lebih diprioritaskan dibandingkan dengan anak perempuan.

Berdasarkan analisis uji beda rata-rata (*mean*) diketahui bahwa terdapat perbedaan persepsi antara orangtua (rata-rata skor total 24,98) dengan KS (rata-rata total skor 27,43) dan antara orangtua (rata-rata skor total 24,98) dengan KOM (rata-rata skor total 26,08) dengan kondisi KS dan KOM lebih mempunyai persepsi terhadap pendidikan dasar yang lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan orangtua. KS lebih mempunyai persepsi terhadap pendidikan dasar yang lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan KOM. Dapat dikatakan bahwa pihak aparat sekolah (KS dan KOM) lebih tinggi dalam menganggap pentingnya pendidikan dasar dibandingkan dengan pihak masyarakat (dalam hal ini orangtua siswa), khususnya berkaitan dengan pernyataan bahwa: (1) pendidikan dasar merupakan hak setiap warga negara Indonesia, orangtua wajib menyekolahkan anaknya, minimal pendidikan dasar sembilan tahun, (2) Tujuan pendidikan dasar adalah untuk mencari uang, (3) pendidikan dasar untuk anak laki-laki sama haknya dengan anak perempuan, (4) pendidikan dasar merupakan kunci kemandirian sebagai manusia, oleh karena itu harus menjadi prioritas dalam hidup (Tabel 1). Perbedaan persepsi pendidikan dasar antara KS dan KOM adalah lebih rendah dibandingkan dengan perbedaan persepsi pendidikan dasar antara KS dan orangtua.

Pendapat tentang Penanggung Jawab Biaya Pendidikan Dasar

Mengenai perbedaan dan persamaan pandangan antar reporter, yaitu orangtua, KS dan KOM tentang pendapat tentang penanggung jawab biaya pendidikan dasar adalah sebagai berikut. Diketahui bahwa komponen dalam pembiayaan pendidikan dasar yang menurut proporsi terbesar orangtua/wali ditanggung oleh pemerintah saja meliputi biaya pendaftaran sekolah (40,5%), biaya bangunan sekolah (57,0%), biaya furniture, media dan peralatan pembelajaran di sekolah (perpustakaan, laboratorium, dll) (47,5%), biaya SPP (94,5%), biaya transport (79,0%), biaya KOM (67,5%), dan biaya untuk gaji guru dan administrasi (36,0%). Adapun komponen dalam pembiayaan pendidikan dasar yang menurut proporsi terbesar orangtua/wali ditanggung oleh keluarga saja meliputi biaya buku-buku pelajaran

Tabel 1. Persepsi tentang Pendidikan Dasar Menurut OT, KS, dan KOM (N = 40 SD dan SMP)

No.	Pernyataan	Rata-rata Skor			Uji-beda (p)		
		OT	KS	KOM	OT-KS	OT-KOM	KS-KOM
1.	Pendidikan dasar merupakan hak setiap warga negara di Indonesia	4,62	4,90	4,84	,00*	,00*	,05*
2.	Setiap orangtua wajib menyekolahkan anaknya, minimal pendidikan dasar sembilan tahun	4,42	4,75	4,60	,00*	,00*	,00*
3.	Tujuan pendidikan dasar adalah untuk mencari uang	3,75	4,88	4,59	,00*	,00*	,00*
4.	Pendidikan dasar membutuhkan biaya besar, karena itu menjadi tanggung jawab pemerintah sepenuhnya	4,02	3,35	3,17	,00*	,00*	,69
5.	Pendidikan dasar untuk anak laki-laki lebih diprioritaskan dibandingkan dengan anak perempuan	3,78	4,78	4,51	,00*	,00*	,00*
6.	Pendidikan dasar merupakan kunci kemandirian manusia, karena itu harus menjadi prioritas dalam hidup	4,40	4,77	4,37	,00*	,58	,00*
Total Skor (komposit)		24,98	27,43	26,08	,00*	,00*	,00*

Skor 1 = Tidak Setuju, 2 = Kurang Setuju, 3 = Netral, 4 = setuju, 5 = Setuju Sekali; OT = Orangtua, KS = KS, KOM = KOM; i = Kode Terbalik; * signifikan pada $p \leq 0.05$; Cronbach Alpha (Uji Reliabilitas) = 0.33

(50,0%), biaya alat-alat sekolah (tas, pensil, dll) (92,3%), biaya seragam merah hati/ biru (91,0%), biaya seragam–batik (66,3%), biaya seragam– baju muslim (62,3%), biaya seragam–pramuka (68,8%), biaya jajan/uang makan (65,8%), biaya lembar kerja siswa (LKS) atau lembar latihan siswa (45,8%), dan biaya pelajaran ekstra kurikuler (97,3%).

Menurut KS dan KOM tentang penanggung jawab biaya pendidikan dasar sebagai berikut. Komponen pembiayaan pendidikan dasar menurut proporsi terbesar KS dan KOM ditanggung oleh pemerintah adalah biaya pendaftaran sekolah (70,0 dan 69,5%), biaya bangunan sekolah (52,3% dan 57,6%), biaya furniture, media dan peralatan pembelajaran di sekolah (perpustakaan, laboratorium, dll) (77,7% dan 68,4%), biaya SPP (85,0% dan 65,8%), biaya buku-buku pelajaran (72,5% dan 60,5%), biaya gaji guru dan administrasi (82,5% dan 84,2%), biaya lembar kerja siswa (LKS) atau lembar latihan siswa (KS) (42,5% dan 34,2%), dan biaya transport (pendapat 35,0% KS). Adapun komponen dalam pembiayaan pendidikan dasar yang menurut proporsi terbesar KS dan KOM ditanggung oleh keluarga siswa meliputi biaya transport (35,0% dan 39,5%), biaya alat-alat sekolah (tas, pensil, dll.) (67,5% dan 63,6%), biaya seragam merah hati/ biru (67,5% dan

68,4%), biaya seragam–batik (80,0% dan 76,3%), biaya seragam–baju muslim (82,5% dan 76,3%), biaya seragam–pramuka (80,0% dan 76,3%), dan biaya jajan/uang makan (90,0% dan 97,4%). Selanjutnya, komponen dalam pembiayaan pendidikan dasar yang menurut proporsi terbesar KS dan KOM ditanggung bersama oleh pemerintah dan keluarga meliputi biaya KOM (45,0% dan 36,8%), biaya lembar kerja siswa (34,2% KOM), dan biaya pelajaran ekstra kurikuler (52,5% dan 50,0%).

Berdasarkan analisis uji beda rata-rata (*means*) diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapat tentang penanggung jawab biaya pendidikan dasar antara orangtua dan KS dan antara orangtua dan KOM dengan kondisi KS dan KOM lebih memandang bahwa biaya operasional di sekolah lebih menjadi tanggung jawab pemerintah dibandingkan dengan pendapat dari pihak orangtua. Selanjutnya KS lebih mempunyai pendapat bahwa pihak pemerintah lebih sebagai penanggung jawab pendidikan dasar dibandingkan dengan pendapat KOM.

Pihak KS dan KOM lebih menganggap pentingnya peran pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan dasar dibandingkan dengan pihak masyarakat (dalam hal ini orangtua siswa), khususnya berkaitan dengan pembiayaan pembiayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University

operasional pembelajaran di sekolah dan pembiayaan personal siswa (Tabel 2). Perbedaan pendapat penanggung jawab pendidikan dasar antara KS rata-rata skor total 32,42) dengan KOM (rata-rata skor total 30,55) adalah lebih rendah dibandingkan dengan perbedaan pendapat penanggung jawab pendidikan dasar antara KS (rata-rata skor total 32,42) dengan orangtua (rata-rata skor total 29,79). Baik pihak orangtua, KS dan KOM mempunyai pendapat bahwa biaya yang berhubungan dengan operasional di sekolah seperti bangunan sekolah, furniture, media dan peralatan pembelajaran

di sekolah (perpustakaan, laboratorium, dll), buku-buku pelajaran, gaji guru dan administrasi adalah cenderung menjadi tanggung jawab pemerintah saja. Sedangkan biaya pendaftaran sekolah, SPP, dan biaya untuk KOM adalah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan keluarga. Adapun biaya personal seperti biaya-biaya transportasi siswa, lembar kerja siswa (LKS) atau lembar latihan siswa, alat-alat sekolah (tas, pensil, dll), seragam (merah hati/biru, batik, baju muslim, pramuka), jajan/ uang makan, dan pelajaran ekstra kurikuler adalah cenderung menjadi tanggung jawab keluarga/

Tabel 2. Penanggung Jawab Biaya Pendidikan Dasar Menurut OT, KS, dan KOM

No	Pernyataan	Rata-rata Skor			Uji-beda (p)		
		OT	KS	KOM	OT-KS	OT-KOM	KS-KOM
1	Biaya pendaftaran sekolah	2,02	2,67	2,11	,00*	,13	,00*
2	Biaya bangunan sekolah	2,63	2,53	2,35	,02*	,03*	,79
3	Biaya furniture, media dan peralatan pembelajaran. (perpustakaan, lab, dll)	2,75	2,81	2,59	,08	,00*	,00*
4	Biaya SPP	2,33	2,89	2,56	,00*	,00*	,00*
5	Biaya KOM	2,25	2,21	2,18	,55	,21	,51
6	Biaya transport	1,11	2,10	1,93	,00*	,00*	,01*
7	Biaya bukubuku pelajaran	2,07	2,76	2,52	,00*	,00*	,00*
8	Biaya untuk gaji guru & administrasi	2,93	2,78	2,79	,00*	,00*	,78
9	Biaya LKS atau lembar latihan siswa	1,81	2,11	1,94	,03*	,03*	,00*
10	Biaya alat-alat sekolah (tas, pensil, dll)	1,13	1,40	1,38	,00*	,00*	,48
11	Biaya seragam Merah hati/biru	1,48	1,38	1,36	,04*	,01*	,76
12	Biaya seragam – batik	1,55	1,26	1,28	,00*	,00*	,66
13	Biaya seragam – baju muslim	1,44	1,23	1,31	,00*	,00*	,04*
14	Biaya seragam – pramuka	1,49	1,23	1,29	,00*	,00*	,11
15	Biaya jajan/ uang makan	1,04	1,10	1,03	,00*	,63	,00*
16	Biaya pelajaran ekstra kurikuler	1,78	1,96	1,75	,00*	,64	,00*
Total Biaya (Komposit)		29,79	32,42	30,55	,00*	,03*	,00*

Skor: 1= Keluarga, 2= Bersama Pemerintah dan Keluarga, 3= Pemerintah; OT=Orangtua, KS = KS, KOM = KOM; * signifikan pada $p \leq 0,05$; Cronbach Alpha (Uji Reliabilitas) = 0.70



Kerangka Gambar 1. Ringkasan Pendapat Penanggungjawab Biaya Pendidikan Dasar Menurut OT, KS, dan KOM

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

masyarakat saja. Gambar 2 menjelaskan ringkasan pendapat tentang penanggung jawab biaya pendidikan dasar menurut orangtua siswa, KS dan KOM.

Analisis Triangulasi: Persepsi Pendidikan Dasar dan Pendapat Penanggung Jawab Biaya Pendidikan Dasar

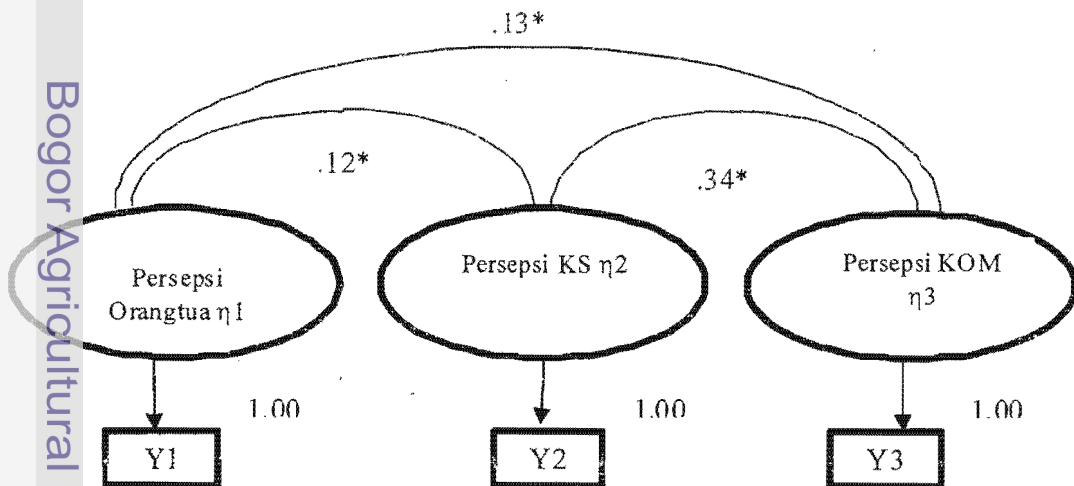
Gambar 3 menunjukkan bahwa angka pada nilai GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah 1,00. Karena itu diketahui bahwa model-model yang disusun tersebut menurut Bollen (1989) masih dapat dikatakan sangat cocok atau *fit* dengan data yang dikumpulkan. Masing-masing variabel laten persepsi orangtua terhadap pendidikan dasar, variabel laten persepsi KS terhadap pendidikan dasar, dan variabel laten persepsi KOM terhadap pendidikan dasar terdapat satu indikator yang merupakan komposit dari butir pernyataan ($\lambda y = 1,00^*$, $p = 0,05$). Berdasarkan uji-reliabilitas *Cronbach Alpha*, diketahui bahwa *assessment* persepsi terhadap pendidikan dasar diukur berdasarkan 6 item pertanyaan dengan skala Likert 1 (tidak setuju) sampai 5 (setuju sekali) menunjukkan hasil reliabilitasnya adalah 0,33 ($p \leq 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pendapat antara pihak orangtua dengan pihak KS ($\psi = \psi 0,12^*$, $p = 0,05$), dan pihak orangtua dengan KOM ($\psi = 0,13^*$, $p = 0,05$). Namun demikian didapatkan hasil adanya kesamaan persepsi yang cukup kuat antara pihak unsur sekolah yaitu antara KS dengan KOM ($y = \psi 0,34^*$, $p = 0,05$). Hasil ini konsisten dengan hasil uji beda means

yang menunjukkan adanya perbedaan persepsi pendidikan dasar antara KS dengan KOM (rata-rata total skor 27,43 dan 26,08) yang lebih rendah dibandingkan dengan perbedaan persepsi pendidikan dasar antara KS dengan orangtua (rata-rata total skor 27,43 dan 24,98).

Menurut Bollen (1989), maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini membuktikan adanya *convergent validity* (hubungan signifikan positif antar reporter) tentang persamaan persepsi pendidikan dasar dan pendapat mengenai penanggung jawab biaya pendidikan dasar antara KS dan KOM. Sepertinya pihak sekolah sudah mempunyai kesamaan pemahaman tentang makna UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP. RI. No. 47 tahun 2008 Tentang Wajib Belajar akan pentingnya pendidikan dasar bagi setiap warga negara umur 7 sampai 15 tahun individu. Penelitian ini juga membuktikan adanya *discriminant validity* (hubungan signifikan negatif antar reporter) tentang perbedaan persepsi pendidikan dasar yang cenderung berbeda antara KS dengan orangtua siswa dan KOM dengan orangtua siswa. Sebagian orangtua masih mempunyai persepsi terhadap pendidikan dasar yang masih rendah. Karena itu masih terdapat banyak perbedaan antara orangtua dengan KS dan orangtua dengan KOM.

Hasil pada Gambar 4 menunjukkan bahwa angka pada nilai GFI adalah 1,00. Masing-masing variabel laten pendapat orangtua terhadap penanggung jawab biaya pendidikan dasar, variabel laten pendapat KS terhadap penanggung jawab biaya pendidikan dasar, dan variabel laten pendapat KOM



$\chi^2(p) = ,00 (1,00)$, $df = 0$, $GFI = 1,00$, $CFI = 1,00$, $RMSEA = ,00$, $N = 400$ orangtua di 40 Sekolah

Gambar 3. Analisis Triangulasi antar reporter terhadap Persepsi Pendidikan Dasar (N = 40 Sekolah)

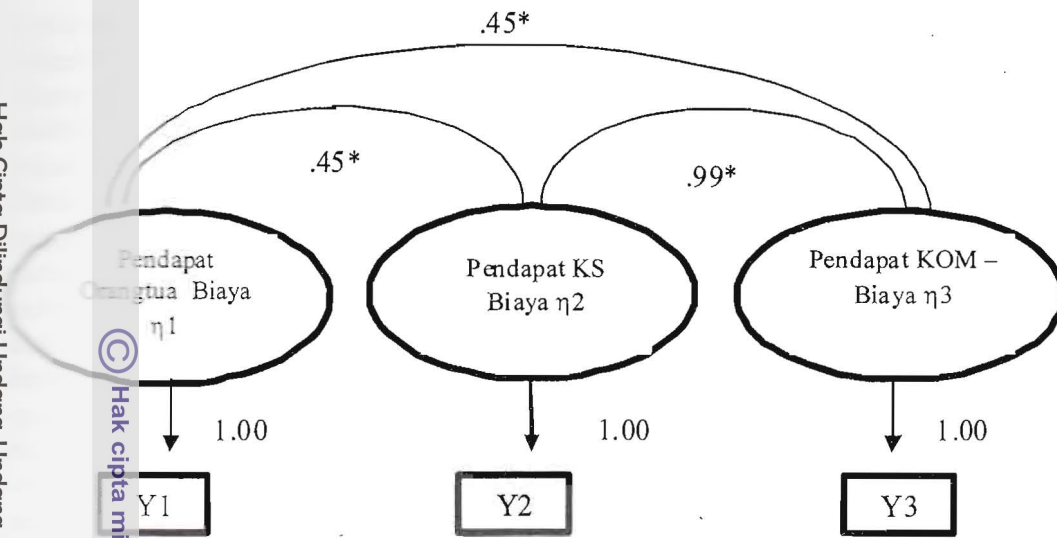
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



$\chi^2 = 0,00$ (1.00), $df = 0$, $GFI = 1,00$, $CFI = 1,00$, $RMSEA = .00$, $N = 400$ orangtua di 40

Gambar 4. Analisis Triangulasi antar Reporter terhadap Pendapat Penanggung Jawab Biaya Pendidikan Dasar (N = 40 Sekolah)

terhadap penanggung jawab biaya pendidikan dasar terdiri atas satu indikator yang merupakan komposit dari 16 butir pernyataan ($\lambda = 1,00^*$, $p = 0,05$). Berdasarkan reliabilitas *Cronbach Alpha*, diketahui bahwa assessment persepsi terhadap pendidikan dasar diukur berdasarkan 16 item pertanyaan dengan skala likert 1 (keluarga saja), 2 (bersama antara keluarga dan pemerintah), dan 3 (pemerintah saja) menunjukkan hasil reliabilitas adalah 0,70 ($p \leq 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesamaan pendapat antara pihak orangtua dengan pihak KS ($y = 0,45^*$, $p = 0,05$), dan pihak orangtua dengan KOM ($y = 0,45^*$, $p = 0,05$). Hasil juga menunjukkan adanya kesamaan pendapat yang sangat kuat antara pihak unsur sekolah yaitu antara KS dengan KOM ($y = 0,99^*$, $p = 0,05$). Hasil ini konsisten dengan hasil uji beda means yang menunjukkan adanya perbedaan pendapat penanggung jawab pendidikan dasar antara KS (rata-rata total skor 32,42) dengan KOM (rata-rata total skor 30,55) adalah lebih rendah dibandingkan dengan perbedaan pendapat penanggung jawab pendidikan dasar antara KS (rata-rata total skor 32,42) dengan orangtua (rata-rata total skor 29,79).

Dengan demikian hasil penelitian ini juga membuktikan adanya *convergent validity* (hubungan signifikan kompositif antar reporter) tentang persamaan pendapat penanggung jawab biaya pendidikan dasar antara orangtua, KS dan KOM. Jadi ketiga reporter tersebut mempunyai kesamaan pendapat tentang

peran pemerintah dalam menjalankan undang-undang tentang wajib belajar melalui pembiayaan pendidikan dasar.

Merujuk kembali pada pernyataan Gary S Becker dalam bukunya *The Essence of Becker* menyatakan bahwa kualitas modal manusia (*the quality of human capital*) tergantung pada investasi yang diberikan melalui pendidikan individu baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal (Schwartz & Scott, 1994). Dikaitkan dengan hasil penelitian ini maka ditemukan adanya indikasi titik temu pemahaman antara pihak orangtua maupun pihak sekolah tentang pemahaman pentingnya kualitas modal manusia Indonesia melalui investasi di bidang pendidikan. Pentingnya pemahaman kualitas modal manusia ini diawali dari persamaan persepsi tentang pentingnya pendidikan dasar bagi setiap individu.

Sesuai PP No. 21 tahun 1994 yang menyebutkan adanya delapan fungsi keluarga yang terdiri atas fungsi keagamaan, sosial, budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan (BKKBN, 1996), maka penelitian ini mengangkat kembali peran orangtua dalam memberikan perlindungan, pendidikan dan pengasuhan yang utama dan pertama kepada anak-anaknya, khususnya berkaitan dengan pendidikan dasar. Sebagaimana dijelaskan oleh Popov, *et al.* (1997) dalam bukunya *The Family Virtues Guide*, bahwa peran orangtua sebagai pengasuh dan pendidikan utama anak dan sebagai pelindung dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pengusaha dalam menegakkan peraturan; pemandu dan pembina dalam meningkatkan ketrampilan; dan konselor dalam mengarahkan moral anak-anaknya.

Berkaitan dengan peran utama keluarga sebagai pendidik anak yang mulai disubstitusi oleh sistem sekolah dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak, maka secara teoritis dan normative masih tidak akan terlepas dari partisipasi aktif dari pihak keluarga. Persepsi orangtua tentang pentingnya pendidikan dasar bagi anaknya adalah sangat penting.

Hasil penelitian mengindikasikan adanya perbedaan persepsi antara orangtua siswa dan pihak sekolah (KS dan KOM) dengan hasil bahwa pihak sekolah mempunyai persepsi tentang pendidikan dasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan orangtua siswa. Hasil selanjutnya adalah adanya persamaan pendapat antara orangtua siswa dengan pihak sekolah (KS dan KOM) tentang penanggung jawab biaya pendidikan dasar. Persamaan pendapat tersebut lebih banyak terjadi antara KS dan KOM dibandingkan antara pihak sekolah dan orangtua siswa.

Berdasarkan informasi dari para KS dan KOM, pemerintah daerah berupaya semaksimal mungkin dalam program wajib belajar melalui peningkatan kualitas pendidikan dengan konsep "Sekolah Gratis", baik untuk tingkat SD maupun SMP. Pemerintah Daerah memberikan bantuan dana pembangunan fasilitas fisik, di samping mengupayakan bantuan dana operasional pendidikan (dana BOS dan BOS buku) dari Pemerintah Pusat (Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu, 2009).

Permasalahan konsep "Sekolah Gratis" dinilai kurang tepat karena menyebabkan sebagian masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembiayaan program-program pendidikan di sekolah. Di samping itu, adanya bantuan dana BOS membuat sekolah tidak berani memungut biaya sekolah kepada para orangtua siswa. Padahal, biaya operasional pendidikan dirasa tidak mencukupi, apalagi untuk pembangunan sarana/prasarana di sekolah. Perlu ada wadah komunikasi yang rutin dan intensif dalam menyamakan persepsi dan pemahaman tentang pentingnya investasi anak melalui bidang pendidikan dan dalam menyikapi peraturan yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Diketahui bahwa pihak aparat sekolah (KS dan KOM) lebih tinggi dalam menganggap pentingnya

pendidikan dasar dibandingkan dengan pihak masyarakat (dalam hal ini orangtua siswa). Selanjutnya KS lebih mempunyai persepsi terhadap pendidikan dasar yang lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan KOM. Setelah dianalisis lebih lanjut, ternyata perbedaan persepsi pendidikan dasar antara KS dan KOM adalah lebih rendah dibandingkan dengan perbedaan persepsi pendidikan dasar antara KS dan orangtua. Jadi, penelitian ini membuktikan adanya *convergent validity* (hubungan signifikan positif antar reporter) tentang persamaan persepsi pendidikan dasar dan pendapat mengenai penanggung jawab biaya pendidikan dasar antara KS dan KOM. Penelitian juga membuktikan adanya *discriminant validity* (hubungan signifikan negatif antar reporter) tentang perbedaan persepsi pendidikan dasar yang cenderung berbeda antara KS dengan orangtua siswa dan KOM dengan orangtua siswa.

Terdapat perbedaan pendapat tentang penanggung jawab biaya pendidikan dasar antara orangtua dan KS dan antara orangtua dan KOM dengan kondisi KS dan KOM lebih memandang bahwa biaya operasional di sekolah lebih menjadi tanggung jawab pemerintah dibandingkan dengan pendapat dari pihak orangtua. Selanjutnya KS lebih mempunyai pendapat bahwa pihak pemerintah lebih sebagai penanggung jawab pendidikan dasar dibandingkan dengan pendapat KOM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pihak aparat sekolah (KS dan KOM) lebih menganggap pentingnya peran pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan dasar dibandingkan dengan pihak masyarakat (dalam hal ini orangtua siswa), khususnya berkaitan dengan pembiayaan operasional pembelajaran di sekolah dan pembiayaan personal siswa. Akhirnya, hasil penelitian juga membuktikan adanya *convergent validity* (hubungan signifikan positif antar reporter) tentang persamaan pendapat penanggung jawab biaya pendidikan dasar antara orangtua, KS dan KOM.

Saran

Peningkatan pemahaman dan pengetahuan orangtua tentang pentingnya pendidikan dasar bagi anak-anaknya dan pentingnya investasi sumberdaya manusia di bidang pendidikan.

Perlu ada wadah komunikasi yang rutin dan intensif dalam menyamakan persepsi dan pemahaman tentang pentingnya investasi anak melalui bidang pendidikan dan dalam menyikapi peraturan yang berlaku.



Perlu penelitian lebih lanjut yang menganalisis dampak persepsi pendidikan dasar dan pendapat penanggung jawab biaya pendidikan dasar terhadap pola asuh belajar anak.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 1996. (www.bkkbn.go.id). Situs Informasi Kesehatan Seksual dan Sosial Remaja: Cerita Remaja Indonesia. Download tanggal 29 April 2006.

Bollen, K.A. 1989. *Structural Equations with Latent Variables*. New York: John Wiley & Sons.

Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Indramayu. 2007. Profil Pendidikan Kabupaten Indramayu Tahun 2007/2008.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Indonesia: *Educational Statistics in Brief 2005/2006*.

Popov, L.K., Popov, W.D., Kevelin, J. 1997. *The Family Virtues Guide: Simple Ways to Bring Out the Best in Our Children and Ourselves*. New York: the Penguin Group.

Puspitawati, H., Hartoyo, Sarma, M., Latifah, M., dan Herawati, T. 2009. *Parent Satisfaction Survey of Basic Education Services Provided by Decentralised School System*. Didanai oleh PRMAP-ADB Bappenas kerjasama dengan LPPM-IPB.

Schwartz, M.A., Scott, B.M. 1994. *Marriages and Families: Diversity and Change*. New Jersey: Prentice Hall Inc.

UNESCO. 2005. *Policy Framework for Improving The Quality of Teaching and Learning*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.